



Peran Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Kutarayat

Adan Frans Christopian Purba Girsang¹, Muhammad Imanuddin Kandias Saraan^{*2}

¹Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

²Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

*Corresponding Author: muhammadimanuddin@usu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 May 2024

Revised 31 May 2024

Accepted 15 August 2024

Available online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: xxx

P-ISSN: xxx

How to cite:

Girsang, A. F. C. P., & Saraan, M. I. K. (Tahun). Peran Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Desa Kutarayat. SAJJANA: Public Administration Review, 2(1), 26-30.

ABSTRAK

Kelompok tani pada dasarnya berperan sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya melalui penyuluhan, pelatihan, dan kerjasama guna meningkatkan pengetahuan, keahlian, sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan yang lebih sejahtera. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan kelompok tani Juma Uruk Ganjang dalam mensejahterahkan petani di desa kutarayat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Peran Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang belum mampu untuk Mewujudkan Kesejahteraan Petani di Desa Kutarayat, hal ini dapat diukur melalui indikator peran menurut Rizz, House dan Lirtzman (dalam Pratina, 2013). Dimana Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang belum melaksanakan tanggung jawab penuh atas wewenang, melaksanakan tugas hingga program yang telah dikembangkan oleh Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang, mulai dari pemenuhan subsidi pupuk dan bibit, pemberian pengetahuan, pelatihan, pemanfaatan teknologi, informasi pemasaran, sebagai unit produksi hingga melakukan kerjasama yang meluas guna memenuhi dan menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi petani di Desa Kutarayat dalam mengelola lahan pertanian mereka. Selain itu terkait kejelasan tujuan, cakupan pekerjaan hingga kerjasama Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang belum mampu untuk melaksanakan perannya dengan baik, sehingga belum mampu untuk mencapai sasaran dengan maksimal.

Kata kunci: Peran, Kelompok Tani, Petani, Kesejahteraan.

ABSTRACT

Farmer groups basically act as a teaching and learning forum for their members through counseling, training and collaboration to improve knowledge, skills, attitudes and grow and develop independence in farming with increased productivity, increased income and a more prosperous life. This research was conducted to find out the role played by the Juma Uruk Ganjang farmer group in improving the welfare of farmers in Kutarayat village. This research uses qualitative research methods by conducting interviews, observation, documentation and literature study. The results of this research show that the role of the Juma Uruk Ganjang Farmers Group has not been able to realize farmer welfare in Kutarayat Village, this can be measured through role indicators according to Rizz, House and Lirtzman (in Pratina, 2013). Where the Juma Uruk Ganjang Farmers Group has not carried out full responsibility for authority, carried out tasks and programs that have been developed by the Juma Uruk Ganjang Farmers Group, starting from fulfilling fertilizer and seed subsidies, providing knowledge, training, utilizing technology, marketing information, as a production unit to carry out widespread cooperation to fulfill and resolve every problem faced by farmers in Kutarayat Village in managing their agricultural land. Apart from that, regarding clarity of objectives, scope of work and cooperation, the Juma Uruk Ganjang Farmers Group has not been able to carry out its role well, so it has not been able to achieve its targets optimally.

Keywords: Role, Farmer Groups, Farmers, Welfare.



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

1. Pendahuluan

Kelompok Tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dengan memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama dalam meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya, yang mana fungsi kelompok tani tersebut adalah sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, sebagai wahana kerjasama dan sebagai kelompok usaha Hasan, (2020). Namun nyatanya petani di desa kutarayat masih mengalami masalah pertanian yang menyebabkan kerusakan pada tanaman hingga gagal panen yang mengakibatkan kurangnya pendapatan petani kutarayat.

Menurut Dahiridai (2021). Penyebab kegagalan pertanian salah satunya dapat dilihat dari distribusi pupuk yang kurang baik, luas tanah, produktivitas yang menurun, penurunan luas tanam komoditas unggulan pertanian, pra-panen yang tidak tepat sasaran, kapasitas produksi benih unggul yang mengalami penurunan, rendahnya tingkat pendidikan petani, kondisi cuaca, serta keterbatasan jumlah dan kualitas penyuluh pertanian di lapangan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nuan Katana Ginting salah satu anggota kelompok tani Juma Uruk Ganjang Desa Kutarayay, beliau menyatakan:

“Terkait permasalahan petani Desa Kutarayay sering menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap sumber daya, seperti lahan pertanian, dan modal untuk meningkatkan produksi. Selain itu, perubahan harga komoditas pertanian, perubahan iklim yang tidak stabil, dan kurangnya akses terhadap teknologi pertanian modern juga merupakan masalah yang sering dihadapi oleh para petani Desa Kutarayay. Perubahan sosial dan ekonomi juga mempengaruhi keberlanjutan mata pencaharian petani” (Wawancara Peneliti, 22 Februari 2024).

Fenomena selanjutnya dilihat dari kurangnya pengetahuan petani dalam penggunaan pupuk dan pestisida. Menurut Syamsuddin, (1995), Ada kemungkinan pengetahuan petani masih belum baik dikarenakan masih banyaknya petani mendapatkan informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman dan pendidikan. Kurangnya pengetahuan ini didasari atas sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang masih tergolong jarang mulai dari pelatihan, penyuluhan, diskusi, dan pemanfaatan teknologi pertanian. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jangka waktu sosialisasi kelompok Tani Juma Uruk Ganjang

Tahun	Jadwal sosialisasi	Jumlah
2021	1 Tahun 2 Kali	2 Kali sosialisasi
2022	1 Tahun 2 Kali	2 Kali Sosialisasi
2023	1 Tahun 2 Kali	2 Kali Sosialisasi

Sumber: Diolah oleh peneliti 2024

Tabel 1.1 menunjukan bahwa jadwal sosialisasi yang dilakukan Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang masih tergolong jarang, mengingat bahwa pada dasarnya petani membutuhkan sosialisasi yang lebih sering agar dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam mengelola hasil pertanian. Mulai dari pemanfaatan pupuk pada tanaman, pemanfaatan teknologi, mengetahui perkembangan pasar hingga pengetahuan dalam pembibitan. Ketidakterlaksananya hingga jaranganya sosialiasi tentunya akan menghambat petani Desa Kutarayay dalam meningkatkan pendapatannya, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan. Jika dilihat dari indeks kemiskinan masyarakat Desa Kutarayay, Kabupaten Karo. Persentase penduduk di atas garis kemiskinan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat pada suatu daerah terkhusus Desa Kutarayay. Presentase penduduk di atas garis kemiskinan berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Adapun data kemiskinan yang menunjukkan tingkat kemiskinan Mayarakat Kutarayay dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 1.2 Persentase Penduduk di bawah Garis Kemiskinan Desa Kutarayay Tahun 2021-2022

	Tahun	Total Penduduk	Jumlah KK Miskin	Presentase
1	2021	2.059	1.300	48%
2	2022	2.370	1.200	44%

Sumber: Website Desa Kutarayay

Dari tabel 1.2 diatas dapat kita lihat bahwasanya, perkembangan persentase penduduk miskin dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan namun tidak signifikan hanya sekitar 4%. Maka petani harus mampu untuk menghasilkan surplus dalam meningkatkan pendapatan mereka. Dimana hal ini dapat terjadi jika produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi, kemudian memungkinkan petani memiliki Tabungan dan mengakumulasi modal mereka.

Peningkatan taraf hidup petani dapat diperoleh dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi mereka harus melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai komoditi pertanian lain yang akan mereka kembangkan yang secara ekonomis dapat memberikan keuntungan jika lahan pertanian yang mereka miliki memungkinkan. Dilain sisi petani juga harus mampu mengembangkan pendapatan diluar dari pertanian (*off From Income*) yang memungkinkan dapat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani Sudarman, (2001).

2. Metode Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017:19). Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Data ini didapatkan melalui sumber data primer dan sekunder Sugiyono, (2017:101). Dimana data primer diperoleh dari survei, observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen resmi, basis data public, dan melalui media internet.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok tani gapokta, Kecamatan nanam teram , Kabupaten Karo.

2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder, Dimana data primer diperoleh dari survei, observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen resmi, basis data public, dan melalui media internet.

2.3 Penentuan Informan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling dalam penentuan informan. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, atau posisi yang relevan dengan topik penelitian. Lebih lanjut Sugiyono (2016: 368) menyatakan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu serta dapat memperoleh informasi yang jelas, dapat dipercaya atas jawaban dalam menjawab berbagai pertanyaan dari peneliti yang kemudian hasil data ini bisa menjadi masukan ataupun solusi dari masalah.

2.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebagai metode dalam mengelola data yang diperoleh dari penelitian untuk menghasilkan informasi yang berguna dan bermanfaat. Dalam penelitian ini Teknik analisis data yang digunakan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memilih data yang telah didapatkan oleh peneliti yang kemudian akan memberikan gambaran lebih jelas. Kemudian melakukan pemilahan dan pencocokan terkait data yang ada guna untuk memastikan kebenaran dan keterkaitan atas data yang telah diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian Data

Dengan penyajian data maka data yang sudah dikumpulkan akan tersusun dengan rapi dan lebih terstruktur dalam pola hubungan sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, tabel, uraian singkatan, grafik, matriks, hubungan antara kategori, teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan adanya penarikan kesimpulan penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun mungkin juga tidak kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dapat berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Sebaliknya apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung penuh oleh bukti-bukti yang valid, aktual dan konsisten. Ketika peneliti mengumpulkan data kembali, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

2.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini proses pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode triangulasi dalam menguji keabsahan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan yang kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi, observasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan menghasilkan suatu kesimpulan. Sugiyono (2016: 269) di antaranya:

- 1) Triangulasi Sumber
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- 2) Triangulasi Teknik
Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu, yaitu mengecek data yang diperoleh di waktu yang berbeda sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

1.1 Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab kelompok tani juma uruk ganjang dapat dilihat melalui keinginan dalam menciptakan dan melaksanakan setiap program kelompok tani juma uruk ganjang. Dengan demikian adapun bentuk tanggung jawab yang diberikan oleh kelompok tani juma uruk ganjang dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa kutarayut yaitu tanggung jawab atas pelaksanaan peran dan fungsinya yang mereka berikan kepada petani desa kutarayut. Adapun peran dan fungsi kelompok tani juma uruk ganjang sebagai berikut.

1.1.1 Sebagai wadah pelatihan

Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelatihan yang dibentuk dan dilaksanakan oleh kelompok tani juma uruk ganjang yang merupakan bagian dari kelas belajar sebagai wadah edukasi bagi anggota dan masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi suatu usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik dan sejahtera.

Pelatihan yang dilakukan dan diberikan oleh kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu dalam mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi, permodalan, pasar dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Untuk mendapatkan informasi mengenai pelatihan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Mardana Purba Selaku anggota kelompok tani juma uruk ganjang, menjelaskan sebagai berikut:

“Kelompok tani pernah melakukan pelatihan bagi anggota dan petani kutarayut, namun pelatihan yang diberikan tergolong jarang sehingga petani masih keliru dan belum paham sepenuhnya dalam mengelola modal, mengembangkan usaha pertaniannya hingga memanfaatkan teknologi pertanian yang ada” (Wawancara Peneliti, 18 April 2024).

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada bapak Kasa Sitepu untuk mendapatkan informasi mengenai pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Terkait pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang selain jarang dilakukan ini juga terjadi dikarenakan ketidakmampuan kelompok tani juma uruk ganjang

dalam mempersiapkan berbagai persiapan pelatihan mulai dari:

- 1). Kurangnya kemampuan dalam Mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan belajar
- 2). Kurangnya perencanaan dan persiapan
- 3). Kurangnya kerja sama dengan pihak lain dalam pemenuhan berbagai sumber dan informasi terkait pengelolaan pertanian” (Wawancara Peneliti, 18 April 2024).

Selanjutnya Bapak Juliono Bangun menjelaskan terkait pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang, beliau menjelaskan:

“Agar pelatihan dapat berjalan tentunya diperlukan penumbuhan kedisiplinan anggota dan setiap divisi yang ada. Dengan antusias dan keikutsertaan setiap divisi didalam kelompok tani juma uruk ganjang tentunya akan mempengaruhi proses terlaksananya pelatihan. Jika pemimpinn tidak mampu untuk membuat dan mengarahkan tentunya akan sulit melaksanakan kegiatan pelatihan ini, untuk itu diperlukan ketegasan ketua kelompok tani juma uruk ganjang serta jajarannya dalam memimpin” (Wawancara Peneliti, 18 April 2024).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok tani juma uruk ganjang belum mampu sepenuhnya melaksanakan peranya dalam memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani hingga masyarakat dalam memberikan wawasan ilmu. Dimana sesuai dengan penjelasan diatas bahwa ketidak mampuan ini didasari atas kurangnya ketegasan dalam memimpin, merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kelompok tani juma uruk ganjang belum melaksanakan tanggung jawabnya dalam memberikan pelatihan bagi anggota dan petani di desa kutarayat, sedangkan perlu diketahui bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam mewujudkan pertanian yang unggul guna untuk mewujudkan kesejahteraan petani di desa kutarayat.

1.1.2 Media Penyuluhan

Tanggung jawab kedua, dimana kelompok tani memiliki peran untuk memberikan dan melaksanakan penyuluhan dengan memberikan informasi dan teknologi baru kepada petani serta bersedia membantu jika petani mengalami permasalahan dalam berusaha tani. Menurut Mosher, (1977). Dalam uraiannya mengenai syarat pokok dan faktor pelancar pembangunan pertanian, mengemukakan bahwa kegiatan penyuluhan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk kegiatan penyuluhan masih tergolong jarang dilakukan hanya 2 kali dalam setahun. Tentunya ini memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan pengetahuan anggota dan petani di desa kutarayat. Kurangnya penyuluhan ini menyebabkan pengetahuan petani menjadi kurang, sehingga banyak tanaman yang menjadi rusak mulai dari pertumbuhan tanaman yang kurang baik, busuk batang, daun, dan buah sehingga menyebabkan petani gagal panen. Selaras dengan penjelasan diatas, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sampuren Firdaus Ginting mengenai peran kelompok tani juma uruk ganjang sebagai media penyuluhan, beliau menjelaskan:

“Kelompok tani juma uruk ganjang sudah melakukan penyuluhan guna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi petani di desa kutarayat. Namun belum bisa saya rasakan dampak dari adanya dan ikut sertanya nya saya berpartisipasi dalam penyuluhan yang dilakukan kelompok tani juma uruk ganjang. Pengetahuan saya terkait mengelola pertanian ini masih kurang paham. Jadi saya rasa perlu kembali untuk dilakukan evaluasi terkait pelaksanaan program penyuluhan pertanian ini” (Wawancara Peneliti, 19 April 2024).

Selanjutnya Bapak Samsul Bahri Surbakti memberikan penjelasan terkait Peran kelompok tani sebagai media penyuluhan, Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Penyuluhan yang dilakukan oleh kelompok tani memiliki manfaat dan dampak bagi petani ketika mengelola pertaniannya dengan ilmu pertanian yang baik dan memeadai menjadikan petani mampu untuk menghadapi berbagai masalah yang terjadi pada tanaman dengan lebih baik dengan catatan jika ini diselenggarakan lebih rutin. Harapan saya kedepannya penyuluhan ini agar dilakukan lebih rutin dengan jangka waktu satu kali dalam sebulan bukan 2 kali dalam setahu, kurang efektif” (Wawancara Peneliti, 20 April 2024).

Dari penjelasan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya kelompok tani juma uruk ganjang belum melaksanakan perannya dengan

baik dalam memberikan penyuluhan pertanian kepada petani di desa kutarayat. Dengan jadwal penyuluhan yang masih jarang dua kali dalam setahun menyebabkan masyarakat merasa kurang efektif dan belum memberikan kepuasan secara maksimal, dengan harapan kegiatan penyuluhan ini bisa dilakukan dengan sekali dalam sebulan agar petani lebih mampu mengembangkan pertaniannya dengan memberikan berbagai keluhan yang mereka hadapi melalui kegiatan penyuluhan ini. Dengan demikian dapat dilihat bahwa tanggung jawab kelompok tani juma uruk ganjang dalam memberikan dan melaksanakan penyuluhan kepada petani masih kurang.

1.1.3 Sarana Kerjasama

Terjalannya kerjasama antar anggota kelompok tani juma uruk ganjang tentunya akan memudahkan koordinasi dan komunikasi untuk menjalankan dan mengelola pertanian yang mereka miliki. Kelompok tani juma uruk ganjang sudah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas antar anggota yang mana dalam kelompok tani ini terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara. Selain itu kelompok tani juma uruk ganjang juga memiliki kerjasama dengan pemerintah daerah, dinas pertanian, hingga kerjasama dengan personal dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan guna membina kelompok tani untuk berkembang, sebagai penyedia sarana informasi, hingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pertanian. Terkait penjelasan diatas peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jalem Br Ginting untuk mengetahui kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kelompok tani juma uruk ganjang memang benar melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lainnya dalam mengembangkan pertanian di desa kutarayat. Berbagai sumbangan dan bantuan yang didapatkan petani melalui kerjasama ini, namun perlu diketahui pelaksanaan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang ini masih tergolong jarang. Kerjasama dilakukan ketika pertanian di desa kutarayat mengalami masalah, padahal seharusnya kerjasama harus tetap dilakukan tanpa harus melihat kondisi. Mau baik dan buruknya kondisi pertanian di desa kutarayat kerja sama harus tetaplah dijalin bukan karna hanya ada kebutuhan saja baru dilakukan kerjasama” (Wawancara Peneliti, 19 April 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Jalem Br Ginting pada tanggal 19 April 2024, dapat dilihat bahwasanya kelompok tani juma uruk ganjang memang benar melaksanakan tanggung jawabnya dalam menjalin kerjasama. Namun perlu diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang ini hanya ketika mengalami kendala melainkan bukan tetap terjalin secara terus-menerus. Selanjutnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani juma uruk ganjang penelitmelakukan wawancara dengan Bapak Heslin Sidebang, beliau menjelaskan bahwa:

“Kedepannya, untuk lebih memaksimalkan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama hendaknya kelompok tani Juma Uruk Ganjang melakukan evaluasi terhadap setiap pengurus kelompok dan anggota kelompok tani serta menjalin kerjasama yang lebih luas pada bidang pengolahan dan pemasaran produk pertanian, membangun dan memperluas relasi agar pertanian di desa kutarayat dapat lebih maju dan mampu bersaing dengan wilayah baik dalam maupun luar negeri” (Wawancara Peneliti, 19 April 2024).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kelompok tani juma uruk ganjang sudah melakukan kerjasama. Namun kerjasama yang dijalin perlu kembali di kembangkan dan diperluas terkhusus dalam pemasaran agar petani dapat lebih gampang dalam menjual hasil pertanian mereka. Dilain sisi kerjasama ini tidak hanya dilakukan ketika pertanian desa kutarayat mengalami masalah, justru masyarakat lebih berharap kerjasama yang dilakukan kelompok tani juma uruk ganjang selalu dilakukan tanpa harus mengalami masalah dulu.

1.1.4 Unit Produksi

Kelompok tani dapat berperan sebagai unit produksi bersama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani. Dalam pelaksanaannya kelompok tani juma uruk ganjang sudah mampu mengelola dan menghasilkan dalam aspek pertanian. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya kegiatan yang berupaya untuk menumbuhkembangkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) di bidang pertanian Desa Kutarayay. Terwujudnya kualitas SDM pertanian yang baik tentunya akan mampu memberikan hasil yang berkualitas ketika mengelola hingga sampai pada hasil yang diberikan. Pengembangan dan penyelenggaraan unit produksi pertanian desa kutarayay mampu meningkatkan ekonomi petani melalui peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan petani di desa kutarayay.

Dalam hal ini peran dari adanya unit produksi sesuai dengan peran kelompok tani di desakutarat, sebagai berikut:

- 1) Wahana pelatihan berbasis produksi
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan rasa saling tolong-menolong
- 3) Membantu pendanaan untuk pemeliharaan, penambahan fasilitas, dan biaya- biaya operasional lainnya.
- 4) Menambah semangat kebersamaan, karena menjadi wahana peningkatan aktivitas produktif anggota dengan petani, memberikan income serta peningkatan kesejahteraan petani desa kutarat.
- 5) Mengembangkan sikap mandiri dan percaya diri dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Namun pada tahapan ini, tanggung jawab kelompok tani juma uruk ganjang dalam melaksanakan perannya sebagai unit produksi ditemukan masalah di dalamnya yang diketahui melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Haslin Sidebang, menjelaskan sebagai berikut:

“Kelompok tani juma uruk ganjang saya rasa belum mampu menjadi tempat untuk melakukan unit produksi, karena ini dapat dilihat dari keberadaan kelompok tani juma uruk ganjang ini belum memberikan dampak mulai dari pengembangan hasil pertanian seperti tanaman cabe maupun tomat, hingga pelatihan yang diberikan terkait produksi juga terglong jarang” (Wawancara Peneliti, 20 April 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Haslin Sidebang pada tanggal 20 April 2024, dapat dilihat bahwasanya pihak kelompok tani juma uruk ganjang masih belum mampu sebagai wadah untuk mengembangkan dan menjadi tempat unit produksi pertanian baik hasil dan pengembangan sumberdaya manusianya. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Gading Tarigan pada tanggal 20 April 2024, beliau menyatakan bahwasanya unit produksi yang seharusnya lebih ditekankan sebagai berikut:

“Menurut saya kelompok tani juma uruk ganjang dalam melaksanakan kegiatan unit produksi itu harus ada wadah atau tempat sehingga disana baik anggota kelompok tani hingga masyarakat dapat mengembangkan dan mengelola hasil pertanian yang merka dapatkan dengan catatan adanya pengawasan dan arahan yang diberikan oleh kelompok tani juma uruk ganjang sehingga ketika kelompok tani mengelola hasil pertaniannya bisa juga mendapatkan pengetahuan sehingga kemampuan SDM petani di desa kutarat menjadi meningkat” (Wawancara, 20 April 2024).

Permasalahan selanjutnya pada tahapan unit produksi ini tidak ada pendanaan yang digunakan untuk pemeliharaan serta penambahan fasilitas secara langsung ke masyarakat untuk melaksanakan produksi. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Elben Gusman Sipayung dari hasil wawancara pada tanggal 20 April 2024 yang mengatakan bahwa:

“Tidak pernah, kelompok tani juma uruk ganjang tidak pernah melaksanakan perannya sebagai unit produksi ini saya lihat dari tidak adanya tempat yang disediakan yang pertama dan untuk yang kedua pemeliharaan hingga anggaran berupa bantuan dana juga tidak ada penyaluran. Sehingga kami lebih baik mengelola dan memproduksi hasil pertanian kami sendiri” (Wawancara, 20 April 2024).

Dari penjelasan diatas dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok tani juma uruk ganjang belum mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan perannya sebagai unit produksi dengan memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam mengelola dan mengembangkan sumberdaya manusia petani desa kutarat.

1.1.5 Sumber peningkatan pendapatan

Mosher, (1987). Menyatakan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Selaras dengan penjelasan diatas petani memanfaatkan sumberdaya alam guna untuk menghasilkan pendapatan dengan mengarahkan petani untuk mengelola pertanian yang harga jualnya laku di pasaran dan banyak dibutuhkan oleh konsumen. Menurut Mosher, (1987). Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan petani adalah pendapatan prtani. Untuk melihat pendapatan petani di desa kutarat dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Pendapatan Petani Desat Kutarayat Tahun 2024

No	Jenis Tanaman	Masyar akat Yang Mengel ola	Umur Tanaman	Luas Lahan	Hasil Panen	Harga	Total Pendapatan
1	Cabe Merah	1000	6 Bulan	4000 Meter	200 Kg	Rp 55.000	Rp 11.000.000
2	Tomat	500	6 Bulan	4000 Meter	1 Ton	Rp 8.000	Rp 8.000.000
3	Kentang	1000	3 Bulan	10.000 Meter	5 Ton	Rp 12.000	Rp 60.000.000

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2024

Tabel 1.3 diatas merupakan pendapatan petani masyarakat kutarayat melalui tiga jenis komoditas tanaman. Namun pendapatan diatas merupakan pendapatan kotor petani masyarakat kutarayat dan berbeda-beda. Untuk tanaman cabe dan tomat diperoleh sekali seminggu dengan masa panen selama 3 bulan dan untuk tanamana kentang hanya sekali panen.

Tanaman cabe, tanaman Tomat dan tanaman Kentang diatas merupakan bentuk tanaman yang direkomendasikan oleh kelompok tani juma uruk ganjang untuk di tanam dikarenakan harga jual yang cukup tinggi dan mampu bersaing di pasaran. Penjelasan diatas selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh Bapak Mekat Sembiring selaku ketua Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Desa Kutarayat, Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Untuk sumber pendapatan melalui hasil pertanian di desa kutarayat ini melalui tanaman cabe, tomat dan kentang. Hal ini di dasari karea harga jual yang tinggi dan banyak di konsumsei oleh konsumen. Sehingga untuk menjual hasil panen ketiga jenis tanaman ini sangatlah mudah dikarenakan banyaknya permintaan dari pasar” (Wawancara Peneliti, 20 April 2024).

Dari penjelasan dan hasil wawancara diatas terkait pendapatan petani desa kutarayat masalah kotor melalui tiga komoditas tanaman yang menjadi tolak ukur dikarenakan harga jual dan permintaan dari pasar yang cukup banyak. Pendapatan tersebut belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi meliputi Pembelian pupuk, pembelian peptisida, Upah kerja, biaya pemanfaatan teknologi pertania, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Rama Gulo menjelaskan terkait pendapatan petani, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk luas lahan budidaya cabe dan tomat seluas 20 rante dengan pembagian 10 rante cabe dan 10 rante tomat dengan hasil panen ketiga mencapai 200 Kg untuk tanaman cabe, 1 ton dengan bibit 4000 batang untuk tanaman tomat dan jika di totalkan tanaman cabai dengan hasil panen 200 Kg dikalikan dengan harga cabai pada tgl 5 Maret 2024 sebesar Rp 55.000/Kg maka dapat ditotalkan pendapatan Bapak Rama Gulo untuk komoditas tanaman cabe sebesar Rp 11.000.000.

‘Selanjutnya untuk tanaman tomat menghasilkan panen sebanyak 1 ton dengan harga Rp8000/Kg maka jika ditotalkan pendapatan Bapak Rama Gulo Untuk komoditas tanaman tomat sebesar Rp8.000.000. dengan demikian pendapatan Bapak Rama Gulo Untuk dua komoditas tanaman cabai dan tomat sebanyak Rp19.000.000 sekali panen pada tgl 4 Maret sampai dengan 8 Maret 2024.

Namun pendapatan diatas hanyalah pendapatan kotor belum dikuangi dengan biaya produksi dan modal, untuk modal tanaman tomat dengan luas lahan 10 rante menyentuh angka Rp35.000.000 dan cabe dengan luas lahan 10 rante sebanyak Rp36.000.000 jika di totalkan untuk modal saja sudah sampai Rp61.000.000 belum biaya tak terduga yang terjadi pada tanaman. Maka saya rasa pendapatan sebesar itu per bulan belum tentu dapat membalikan modal karna kondisi tanaman dan harga belum dapat dan bisa kita pastikan” (Wawancara Peneliti, 20 April 2024).

Begitupun sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Brigjen Swanto Ginting yang menjelaskan:

“Saya pernah membudidayakan tanaman kentang dengan luas lahan 10 rante dan hasil panen yang diberikan sebesar 5ton ketika harga diambang Rp 12.000/kg dengan total pendapatan sebesar Rp 60.000.000. Memang benar kelompok tani itu pada dasarnya dapat

meningkatkan pendapatan petani melalui pengelolaan, perawatan, dan lain sebagainya. Namun untuk soal kepastian harga sejauh ini saya rasa kelompok tani juma uruk ganjang belum mampu memberikan informasi terkait kepastian harga tanaman yang tinggi di pasaran dengan keterangan nominal harga. Kelompok tani juma uruk ganjang hanya memberi tahu kepada kami tanaman mana saja yang harganya tinggi tapi tidak ada keterangan kapan naiknya kapan turunnya dan berapa harganya. Padahal kita tau bahwa harga ini penentu terbesar juga terkait peningkatan pendapatan petani di desa kutarayat” (Wawancara Peneliti, 20 April 2024).

Dari hasil wawancara diatas, kelompok tani juma uruk ganjang belum mampu melaksanakan tanggung jawabnya dalam meningkatkan pendapatan petani di desa kutarayat. Ini dapat dilihat melalui masih banyaknya petani di desa kutarayat masih belum memiliki pengetahuan yang baik dalam mengelola pertanian mulai dari pembudidayaan, perawatan, pemberian pupuk, pengetahuan terkait harga di pasaran hingga kondisi tanaman pertanian di desa kutarayat juga masih sering mengalami gagal panen. Kegagalan-kegagalan ini yang menyebabkan semakin terpuruknya pendapatan yang dimiliki oleh petani dikarenakan seringnya kegagalan yang mengakibatkan kekurangan hingga kehabisan modal. Dengan demikian akan sulit kembali bagi para petani untuk mengembangkan pertanian yang lebih produktif.

Kesimpulan

Kelompok Tani pada dasarnya memiliki peran dalam meningkatkan produktifitas pertanian yang berorientasi pada peningkatan pendapatan petani sehingga lebih sejahtera. Namun nyatanya kesejahteraan petani di Desa Kutarayat belum mampu diwujudkan oleh Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang. Ini didasari oleh peran yang diberikan oleh kelompok tani belum berjalan dengan baik sehingga setiap peran dan program yang telah terbentuk belum memberikan hasil yang maksimal. Selain dari itu Kelompok Tani Juma Uruk Ganjang juga masih belum mampu dalam melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka.

Referensi

- Achmad, S. (2012). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 13(2), 167-178.
- Anggara, H., Lamusa, A., & Laihi, M. A. A. (2022). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA MARTASARI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MAUTONG. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*, 1(3), 102-110.
- Anantanyu, S. (2011). Kelembagaan petani: peran dan strategi pengembangan kapasitasnya. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2).
- Chasan, M. (2020). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BELANTI SIAM KABUPATEN PULANG PISAU
- Djafar, M. 2010. *Kelembagaan petani dan pembangunan pertanian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani Asni. 2020. *Perilaku Organisasi*. Cipinang Muara Jakarta Timur: Mirqat.
- Hidayat, A. (2009). Sumberdaya lahan Indonesia: potensi, permasalahan, dan strategi pemanfaatan. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 3(2).
- Maulana, R, A. (2019). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA TEMMABARANG KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO.
- Mubyarto, D. 2014. *Ekonomi pedesaan dan pembangunan pertanian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhammad Nur Jaya. 2023. *Pemberdayaan Kelompok Tani Berbasis Komunikasi Pembangunan Partisipatif dan Pemanfaatan Modal Sosisal*. Jawa Barat: CV. Widina Media Utama.
- Nasrul, W. (2012). Pengembangan kelembagaan pertanian untuk peningkatan kapasitas petani terhadap pembangunan pertanian. *Menara Ilmu*, 3(29), 166-174.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. K. (2011). Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. In Forum penelitian agro ekonomi (Vol. 29, No. 2, pp. 115-128).
- Novianti Dias. (2021). PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI KOPI DI KECAMATAN CILENGKRANG KABUPATEN BANDUNG.
- Primadani, A. (2021). PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH.
- Ridwansyah, R. (2019). PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI SAWAH DI DESA MARUNGGI KECAMATAN PARIMAN SELATAN KOTA PARIMAN PROVINSI SUMATERA BARAT.
- Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.